

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

1. Pengertian Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi guna mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas hidup pasien (Depkes RI, 2009). Dalam konteks puskesmas, pelayanan kefarmasian tidak hanya mencakup penyediaan obat tetapi juga pelayanan klinis, seperti pemberian informasi obat, konseling, serta pemantauan terapi obat (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

2. Puskesmas sebagai Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, keamanan, dan rasionalitas penggunaan obat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

3. Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas berpedoman pada Permenkes Nomor 74 Tahun 2016, yang mencakup kegiatan berikut:

- a) Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai: Meliputi pengadaan, distribusi, penyimpanan, dan pemusnahan obat-obatan.
- b) Pelayanan Informasi Obat: Memberikan informasi lengkap terkait penggunaan obat kepada pasien.
- c) Pemantauan Terapi Obat: Memastikan pasien mendapatkan terapi obat yang aman dan efektif.

- d) Penyerahan Obat: Penyerahan obat yang dilengkapi dengan etiket yang jelas dan lengkap.

B. Definisi dan Fungsi Etiket Obat

1. Definisi Etiket Obat

Etiket obat adalah label yang ditempelkan pada kemasan obat, berisi informasi penting mengenai penggunaan obat, termasuk nama pasien, dosis, aturan pakai, tanggal peracikan, dan identitas apotek yang menyiapkan obat tersebut (Kemenkes RI, 2016).

2. Fungsi Etiket Obat

Menurut Purnamasari et al. (2020), fungsi utama etiket obat adalah sebagai berikut:

- a) Media informasi: Memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang penggunaan obat.
- b) Meningkatkan kepatuhan: Membantu pasien mematuhi aturan pengobatan yang telah ditentukan.
- c) Menghindari kesalahan penggunaan: Mencegah risiko overdosis atau underdosis akibat kesalahan dalam pemahaman pasien.
- d) Memastikan keamanan terapi: Informasi yang lengkap membantu pasien dalam menghindari efek samping obat.

C. Standar Kelengkapan Informasi Etiket Obat

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Standar ini mengatur bahwa etiket obat harus memuat informasi minimal seperti nama pasien, nama obat, kekuatan atau konsentrasi, bentuk sediaan, dosis, aturan pakai, tanggal penyerahan, dan nama serta alamat Puskesmas.

Menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2016, informasi yang wajib tercantum dalam etiket obat di Puskesmas meliputi:

1. Nama pasien
2. Nomor resep
3. Tanggal resep
4. Cara pakai
5. Informasi lain (meliputi dosis, nama obat, Indikasi, dan nama apoteker yang bertanggungjawab)

Selain itu, standar penulisan etiket mencakup (Kementerian Kesehatan RI, 2016):

1. Kejelasan tulisan: Menggunakan huruf yang mudah dibaca oleh pasien.
2. Format yang terstruktur: Informasi harus disajikan dalam urutan yang logis.
3. Bahasa yang sederhana: Menghindari istilah medis yang sulit dipahami pasien

D. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Etiket Obat

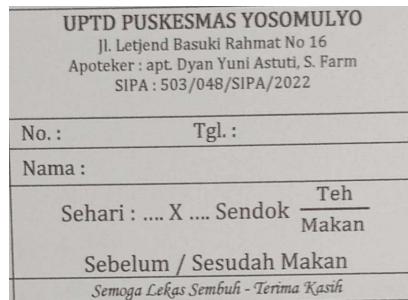
Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan etiket obat antara lain
(Rina dkk, 2016) :

1. Prosedur dan standar operasional, yang menggambarkan bagaimana tata cara yang berlaku di puskesmas mempengaruhi kelengkapan informasi yang diberikan.
2. Pengetahuan dan keterampilan tenaga farmasi, yang berperan dalam memberikan informasi obat secara tepat dan lengkap kepada pasien.
3. Keterlibatan pasien dalam mendapatkan informasi, yang menunjukkan pentingnya interaksi dan komunikasi dengan pasien dalam menyampaikan informasi obat yang komprehensif.

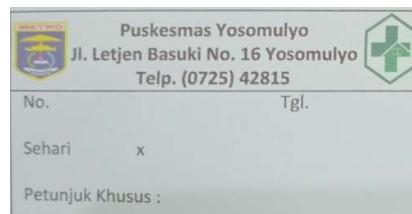
E. Dampak Kelengkapan Informasi Etiket terhadap Keselamatan Pasien

Etiket obat yang lengkap dan jelas berperan penting dalam mencegah *Medication error*, yang dapat berdampak serius pada keselamatan pasien. Informasi yang tidak lengkap atau tidak jelas pada etiket dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat, seperti dosis yang salah atau frekuensi penggunaan yang tidak tepat, yang pada akhirnya dapat membahayakan pasien (Wati, 2021).

F. Contoh gambar etiket putih dan biru pada puskesmas

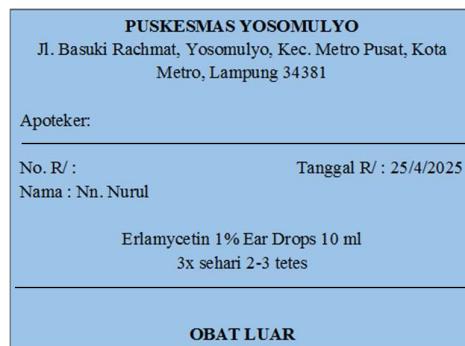
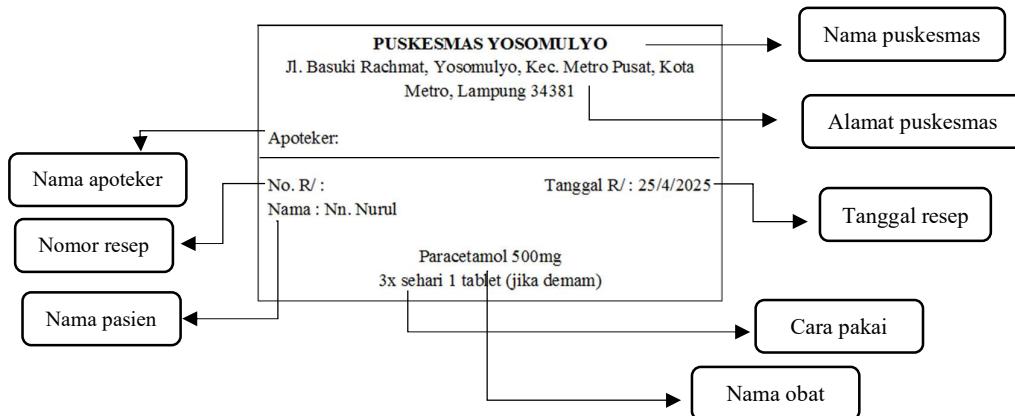


Gambar 2.1 Contoh etiket putih
(Sumber: Puskesmas Yosomulyo)

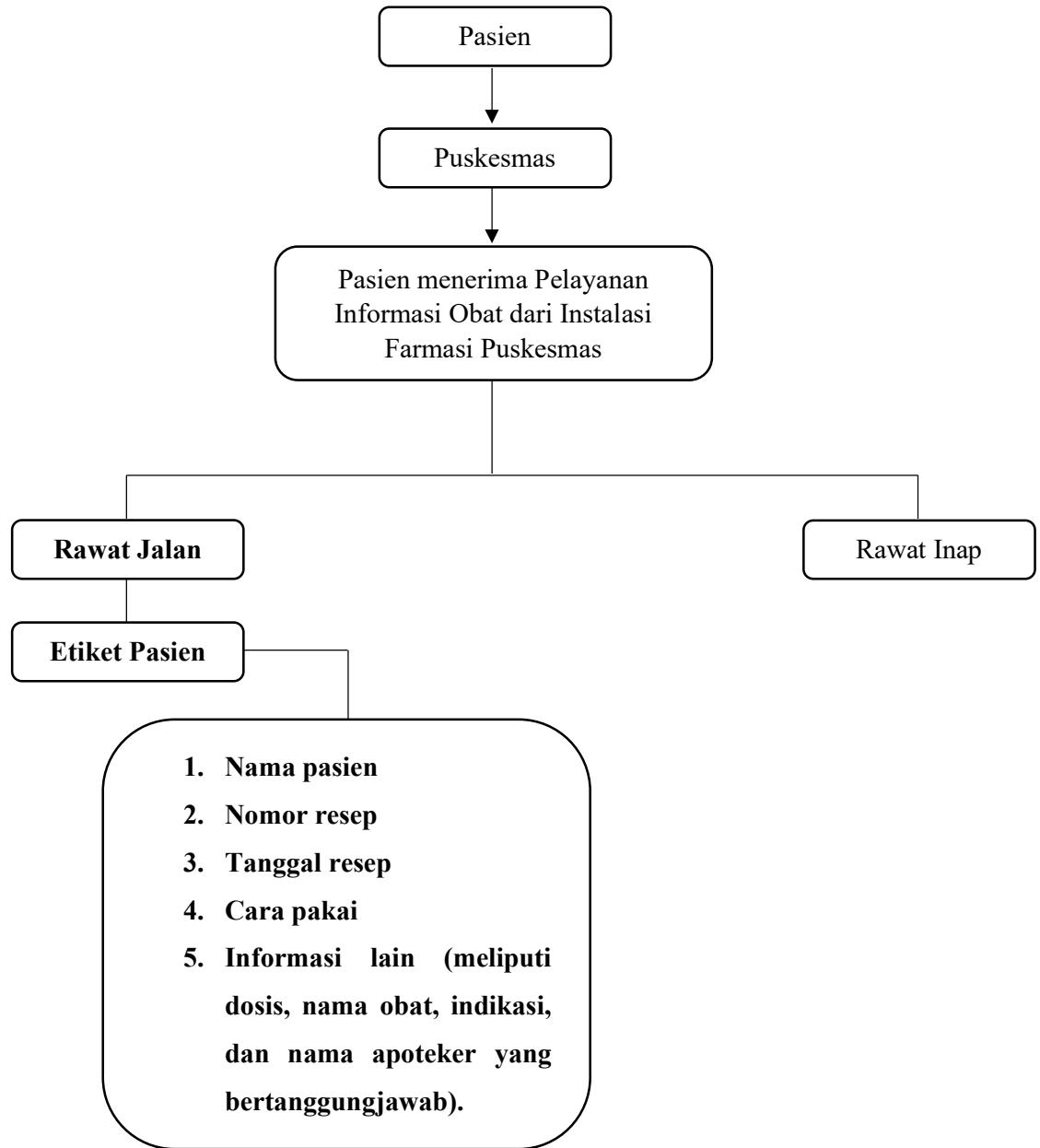


Gambar 2.2 Contoh etiket biru
(Sumber: Puskesmas Yosomulyo)

G. Contoh desain etiket putih dan biru didasarkan Permenkes RI No. 74 tahun 2016



H. Kerangka Teori



(Sumber: Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas)

I. Kerangka Konsep

Gambaran Kelengkapan Etiket Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Empat Puskesmas Kota Metro Tahun 2025



Kelengkapan etiket obat:

- a. Mengetahui persentase keberadaan template etiket obat di puskesmas Kota Metro
- b. Mengetahui persentase jenis komponen informasi pada etiket obat di puskesmas Kota Metro
- c. Mengetahui persentase kelengkapan pengisian informasi pada etiket obat di puskesmas Kota Metro
- d. Mengetahui jenis media penulisan etiket di puskesmas Kota Metro
- e. Mengetahui jenis informasi tertulis yang diberikan selain etiket di puskesmas

2.4 Kerangka Konsep

J. Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Keberadaan template etiket obat	Ketersediaan template/format etiket obat yang baku dari puskesmas	Observasi	<i>Checklist</i>	0 = tidak ada template 1 = terdapat template	Ordinal
2.	Jenis komponen informasi	Jenis informasi yang sudah tertulis pada template	Observasi	<i>Checklist</i>	1. Nama pasien 2. Nomor resep 3. Tanggal resep 4. Cara pakai 5. Informasi lain (meliputi dosis, nama obat, indikasi, dan nama apoteker yang bertanggungjawab) (Sumber: Permenkes No. 74 Tahun 2016)	Nominal
3.	Kelengkapan pengisian informasi pada etiket obat	Pengisian informasi yang telah ada pada etiket obat	Observasi	<i>Checklist</i>	0 = tidak diisi 1 = diisi	Ordinal
4.	Jenis media penulisan etiket	Bahan untuk menuliskan etiket obat	Observasi	<i>Checklist</i>	0 = Dengan kertas 1 = langsung pada plastik klip	Ordinal
5.	Jenis informasi tertulis yang diberikan selain etiket	Jenis informasi tambahan yang diberikan secara tertulis (Booklet, Leaflet, Pamflet, Brosur, dan Kertas)	Observasi	<i>Checklist</i>	0 = Tidak ada 1 = Ada	Ordinal